

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan kebijakan sistem pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi manusianya.¹ Apabila mutu lulusan baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajar, input siswa, kompetensi pendidik, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen dan lingkungan sudah memadai. Peran kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar, input siswa, kompetensi pendidik tersebut adalah sebagai pemberi arah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah

Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.³

Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka

¹ Dakir, 2010

² Wahyudin, 2014

³ ujang cepi berlian, siti solekah, dan puji rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2022, t.t

panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.⁴

Peneliti mengamati turunnya kualitas Pendidikan karakter yang ada di masyarakat masih banyaknya generasi yang tidak bermoral seperti tawuran, bullying, membolos sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal ini pemerintah mengupayakan agar generasi memiliki karakter yang baik, dimana salah satu upaya pemerintah dalam pembentukan karakter memuat kurikulum merdeka belajar dan mengusung profil pelajar Pancasila dengan tujuan agar peserta didik tumbuh dengan pribadi yang bermoral, menghargai sesama, toleransi, dan disiplin. Dengan adanya perubahan ini diharapkan dapat meminimalisir perilaku-perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda saat ini.

SMP Plus Darus Salam yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam sistem pendidikannya. Pembaharuan kurikulum merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Dimana sebelumnya peserta didik hanya melakukan kegiatan pembelajaran

⁴ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," t.t.

melalui daring dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang membuat peserta didik minim pada Pendidikan karakter pada saat selama pandemi. Disamping itu SMP Plus Darus Salam merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki latar belakang pesantren yang dapat menjadi salah satu penunjang utama dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik. Dalam maksud pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini pengembangan soft skill dimana peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki karakter profil pelajar Pancasila yang merupakan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Pengimplementasian karakter religius lebih cenderung pada seberapa kesiapan SMP Plus Darus Salam kota Kediri dalam menerapkan sistem baru yang diterapkan oleh pemerintah. Penulis juga mengamati sejauh mana cara sekolah membuat program Pendidikan karakter religius pada siswa dan dampak yang terjadi dengan perubahan kebijakan baru pemerintah dimana sistem dan pengaturan bahan pembelajaran yang berbeda (kurikulum). Hal ini yang akan menjadi tantangan baru untuk sekolah tersebut dikarenakan banyak faktor yang masih disiapkan oleh sekolah misalnya sarana dan prasana dan kesiapan guru yang akan menjadi penunjang utama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter religius di SMP Plus Darus salam Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, guna memfokuskan permasalahan yang akan dikaji serta untuk menghindari dari kemungkinan adanya kesalah fahaman dalam menelaah karya ilmiah ini, maka perlu dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar penguatan karakter religius siswa di SMP Plus Darus Salam kota Kediri ?
2. Bagaimana dampak kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada penguatan karakter religius siswa di SMP Plus Darus Salam kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan focus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar penguatan karakter religius siswa di SMP Plus Darus Salam kota Kediri !
2. Untuk mengetahui dampak kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada penguatan karakter religius siswa di SMP Plus Darus Salam kota Kediri !

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Untuk menentukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagaimana cara untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan menyiapkan pelatihan kepada guru-guru dengan keseluruhan proses pembelajaran berfokus pada pemebentukan karakter religius siswa.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi Lembaga dan kepala sekolah hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan dan peningkat berbagai usaha dalam mengembangkan dan melaksanakan

kurikulum merdeka pada pembentukan karakter religius siswa.

2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalitas diri. Sehingga mampu mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar serta meningkatkan motivasi guru khususnya guru kelas VII pada mata pelajaran PAI dalam Pendidikan karakter religius pada siswa.
3. Bagi masyarakat dan komite sekolah dapat berperan aktif mendukung dan mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembentukan karakter religius siswa
4. Bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan dapat mengetahui lebih jauh mengenai kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembentukan karakter religius.

E. Definisi Operasional

Dalam penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman dan untuk memudahkan pembahasan dan uraian selanjutnya, maka penulis jelaskan istilah-istilah yang terpakai dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

- A. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus tersebut, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang

menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. Berikut ini beberapa pengertian implementasi dari berbagai bidang keilmuan.

- B. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang mengacu ke pendekatan bakat dan minat pelajar. Dalam kata lain, dengan kurikulum baru ini pelajar dapat leluasa memilih pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- C. Karakter Religius kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁵ Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁶ Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.⁷

⁵ Thontowi, 2012

⁶ Suparlan, 2010

⁷ E-learning Pendidikan, 2011

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Badiatur Rohmah dengan judul Implementasi Kurikulum 13 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 pada Tahun 2018. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu, menjelaskan:

Desain pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan sekolah dan guru PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo. Kebijakan sekolah dalam perencanaan Kurikulum 2013 Revisi adalah mengikut sertakan guru dalam beberapa diklat dan pelatihan Kurikulum serta melakukan pemantauan pada kegiatan mengajar guru. Perencanaan Guru dalam pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Revisi yaitu Menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, Metode/strategi Pembelajaran, sumber belajar, Materi pembelajaran, KD dan KI, Merumuskan sumber belajar dan Media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi di SDN 1 Kradinan Pagerwojo diantaranya adalah Strategi sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum dan langkah-langkah guru dalam Pembelajaran PAI. Strategi sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi yaitu Kegiatan monitoring, pembagian jam mengajar, dan pemenuhan sarana prasarana sekolah misalnya mengalokasikan dana BOS sekitar 20% untuk sarana pembelajaran. langkah-langkah guru dalam Pembelajaran PAI menggunakan Teknik dalam Metode Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT). Media yang digunakan adalah lembar kertas, laptop, LCD Proyektor, dan gambar. Tahapan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), gerakan Literasi, HOTS dan 4C.

Persamaannya : strategi sekolah dalam melaksanakan monitoring dan persiapan sarana prasana

Perbedaan : metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan KI dan KD

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah dengan judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada Tahun 2022. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu, menjelaskan:

Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari ialah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru PAI terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru PAI tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru PAI harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda.

Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam

menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agar.

Perbedaan : pendekatan pembelajaran menggunakan metode campuran antara kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka.

Persamaan : Perlu pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam diperlukan agar penerapannya lebih efektif dan tepat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Lailatul Jannah dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Islam Kapanjen pada Tahun 2017. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu, menjelaskan:

Penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen sudah menerapkannya dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Terdapat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan kepada peserta didik antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggungjawab, dll. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yakni, mengamati, menanya, mengumpulkan data/ eksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Ketika proses pembelajaran guru juga menggunakan berbagai macam metode dan strategi untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dengan melakukan persiapan mulai dari RPP, materi, metode,

dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan penilaian sebagai evaluasi penerapan pendidikan karakter, dengan cara observasi (pengamatan), penilaian diri, penilaian teman, maupun penilaian jurnal.

Dalam konsep pengembangan penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Upaya yang dilakukan yakni mendesain lingkungan madrasah agar menjadi lingkungan madrasah yang islami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan positif yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam dirinya. Pengembangan karakter diimplementasikan tidak hanya diimplementasikan pada saat proses kegiatan belajar (KBM) saja, akan tetapi melalui pengembangan diri (ekstrakurikuler: BDI, keputrian, pramuka, OSIS, dll), dan budaya madrasah (membaca al-Qur'an hafalan juz „amma, membaca asma'ul husna, sholawatan, khotmilQur'an, istighotsah, sholat dzuhur, dhuha bersama, dll.

Perbedaan : dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik, yakni : mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Persamaan : pengembangan karakter diimplementasikan tidak hanya pada saat proses kegiatan pembelajaran

4. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Chizam Baihaqy dengan judul Penerapan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu) pada Tahun 2020. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu, menjelaskan:

Pelaksanaan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu dan SMK Negeri 1 Batu merupakan bentuk implementasi dari RPP dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan penutup. *Moral Knowing* dilakukan dengan memberikan wawasan tentang karakter sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kemudian *Moral Feeling* dilakukan dengan membiasakan peserta didik merasakan kesusahan yang dirasakan oleh temannya sehingga memngarahkan peserta didik untuk saling membantu. Dan *Moral Action* dilakukan dengan selalu membiasakan peserta didik untuk mempraktekkan nilai Religius, Nasionalis, Kemandirian, Gotong Royong dan Integritas selama pembelajaran di kelas. Lima nilai PPK tersebut diimplementasikan sebagai berikut :

- ❖ Nilai religius diimplementasikan melalui pembiasaan baik di kelas yaitu berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, dan membaca Al-Qur'an serta pengecekan shalat pada kegiatan pendahuluan, juga dilakukan pada saat memberikan hukuman yang bersifat religious.
- ❖ Nilai nasionalis diimplementasikan pada kegiatan inti, juga menyesuaikan pada peristiwa kontekstual terutama pada terutama pada materi tarikh (rumpun SKI).
- ❖ Nilai kemandirian di implementasikan ketika peserta didik mengerjakan tugas dari guru dan ketika melaksanakan ulangan.
- ❖ Nilai gotong royong diimplementasikan melalui metode belajar secara diskusi, dan melalui pembiasaan saling membantu menjelaskan pelajaran antar teman ketika proses pembelajaran.
- ❖ Nilai integritas diimplementasikan melalui membiasakan melatih peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya, juga diselipkan ketika momen Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Evaluasi dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu yang dilakukan adalah dengan melalui 1) nilai raport dan 2) nilai gabungan. Nilaitersebut diperoleh dari 1) penilaian sikap di kelas, 2) penilaian individu, 3)penilaian antar teman, dan 4) jurnal siswa. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu, evaluasi implementasi PPK yang dilakukan adalah dengan melalui penilaian sikap yang ada di K-13 dan 2) pengecekan shalat peserta didik.

Kemudian tindak lanjut yang dilakukan di SMA Negeri 02 Batu meliputi; 1) untuk siswa yang baik maka mendapat reward berupa nilai yang baik pula; 2) untuk siswa yang kurang baik maka mendapat bimbingan khusus oleh guru PAI, guru BK dan wali kelas. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batu meliputi; 1) dengan pelaporan ke wali kelas dan kepala sekolah, 2) kemudian pemberian hukuman yang bersifat religious

Problematika yang dialami pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Batu adalah 1) Latar belakang peserta didik yang heterogen, 2) Pengaruh pergaulan teman, dan 3) Alokasi waktu yang singkat. Sedangkan di SMK Negeri 1 Batu meliputi 1) Kondisi kelas yang kurang kondusif, 2) Respon negatif dari peserta didik, 3) Adanya beberapa pihak yang kurang mendukung, 4) Seringnya peserta didik yang tidak hadir di kelas karena ada pekerjaan di luar sekolah.

Perbedaan : penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi menggunakan nilai raport dan nilai gabungan

Persamaan : menggunakan metode pembiasaan untuk menyadari karakter yang dibiasakan dalam keseharian

5. Jurnal yang ditulis oleh Musayyidi dan Anwar Rudi dengan judul Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam Tahun 2020. Berdasarkan hasil kesimpulan dari jurnal tersebut, menjelaskan:

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah segenap upaya yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter, yakni kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, atau watak peserta didik, serta membantunya ke arah kepribadian dan perilaku positif dan akhlak mulia. Hilangnya karakter dapat menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Oleh karena itu kuatnya karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Adapun pilar-pilar karakter yang dapat menjadi dasar penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik antara lain sebagai berikut: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap

ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, serta (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Adapun implementasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia pada hakikatnya telah sejalan dengan apa yang diperintahkan dalam Al- Qur'an dan Hadits. Yakni keduanya sama-sama bertujuan menekankan seseorang agar membiasakan, mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik serta menjauhi nilai yang buruk. Lebih lanjut dibutuhkan kerja sama yang kooperatif dari setiap pihak yang turut bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian generasi kita, baik orang tua, pendidik/sekolah maupun masyarakat luas yang merupakan lingkungan tempat peserta didik belajar dari hidup, demi mewujudkan kepribadian bangsa yang luhur dan berbudaya.

Perbedaan : penguatan pola asuh keluarga sebagai faktor penentu pertumbuhan perkembangan dari anak

Persamaan : nilai-nilai karakter yang dikembangkan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA yang terdiri atas Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Plus Darus Salam.

BAB III : METODE PENELITIAN yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN yang terdiri

dari setting penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Fokus penelitian tentang kesiapan dan dampak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan krakter religius di SMP Plus Darus Salam.

BAB V : PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

